

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN APD
PADA PEKERJA KILANG PADI DI DESA SIPEA-PEA
KECAMATAN SORKAM BARAT
TAHUN 2017**



OLEH :

LISDIANA VERAYANTI PASARIBU
P.00933014067

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2017**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN MEDAN
KABANJAHE**

**KTI, AGUSTUS 2017
LISDIANA VERAYANTI PASARIBU**

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA KILANG PADI DI DESA SI PEA-PEA KECAMATAN
SORKAMBARAT TAHUN 2017**

vii + 20Halaman + 3 Tabel + DaftarPustaka + Lampiran

ABSTRAK

AlatPelindungDiri (APD) adalahalat-alatatauperlengkapan yang wajibdigunakanuntukmelindungidanmenjagakeselamatanpekerjasaatmelakukan pekerjaan yang memilikipotensibahayaatauresikokecelakaankerja.penelitianinibertujuanuntukmengetahuiPengetahuan, SikapdanPenggunaan APD PekerjaKilangPadi di Desasipea-pea KecamatanSorkam Barat Tahun 2017

Jenispenelitianinibersifatdeskriptifdenganrancangan*cross sectional*.Populasi adalahPekerjaKilangPadisebanyak25 orang dengan sampel adalah total populasi. Data yang tersediadisajikandalambentukdistribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja yang tahu tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi A sebanyak 75%, dan yang tidak tahuterdapat pada kilang padi B dan E sebanyak 100%,sedangkansebanyak 75% pada kilang padi A yang memiliki sikapyang baik, dan 100% pada kilang padi C memiliki sikap tidakbaiktentangpenggunaan APD,sebanyak 25% pada kilang padi A yang menggunakan APD denganlengkap, sedangkan100% pada kilang padi B, C, D, dan E yang tidakmenggunakanAPD denganlengkap.

Disarankan untukdiberikansanksikepada petugas yang tidak menggunakan APD dengan lengkap danpelatihankepadakaryawantentangpentingnyamenggunakanAPDsaatbekerja.

Kata Kunci :*PenggunaanAlatpelindungDiri, Pengetahuan, Sikap*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan serta kasih karunia-Nya, sehingga Karya Tulis ini dapat terselesaikan.

Karya Tulis Ilmiah ini berjudul "Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan APD Pekerja Kilang Padi di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017".

Penyusunan Karya Tulis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Studi D-III Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak menerima pengarahan, bimbingan dan dukungannya dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M. Kesselaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, MSc selaku ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Simeon Munthe, MKM selaku dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah dan Pembimbing Akademik (PA) saya, yang telah banyak meluangkan waktu, tulus dan sabar serta memberikan materi dan pemahaman dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah.
4. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, MSc dan Ibu Risnawati Tanjung, SKM. M. Kesselaku dosen penguji, yang telah memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh staff dan pegawai dan Pegawai Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan
7. Pimpinan Kilang Padi yang memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk Orang Tuasaya yang senantiasa memberikan doa, pengertian, kasih sayang,

dukungan dan menjadikan semangat bagi penulis serta memahami saya selama ini dari awal hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Terkhusus buat Adik-adik saya : Sofia doli putra pasaribu, Bobbi sandy pasaribu, Serina palasroha pasaribu, Aviva noelsah pasaribu yang telah memberikan dukungannya agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, semoga bisa membanggakan bagi kedua orang tua kita.
10. Teman-teman satu kost, surya lestari, lora enjelica, corry marlina, norawerayanadan adik barukiren, juga buat yang sudah Alumni kak rea, roma, lary, hotma, siti, bernadeth, heri parpa yang senantiasa membantunya memberikan dukungannya agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini,
11. Untuk adik-adik tingkatku, Daniel, rendi, dhani, varena, lidi yang telah memberikan motivasi kepada penulis
12. Rekan-rekan stambul 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi rekan belajar, menjadi keluarga selama proses pendidikan dan akan selalunya menjadi keluarga.
14. Semua Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Disadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang sempurna maka dari itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarahan, bimbingan dan kritik dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah, dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat.

Kabanjahe, Agustus 2017

Penulis,

**Lisdiana Verayanti Pasaribu
NIM : P00933014067**

DAFTAR ISI

HALAMAN

LEMBAR PERSETUJUAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian	3
B.1 TujuanKhusus	3
B.2 TujuanUmum.....	3
D. ManfaatPenelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.1 Alat Pelindung Diri.....	4
A.1.1Pengertian Alat Pelindung Diri	4
A.1.2Jenis jenis Alat Pelindung Diri.....	5
A.1. Alat Pelindung Telinga	6
A.2 Kecelakaan Kerja	6
A.2.1Pengertian Kecelakaan Kerja.....	6
A.3 Ilmu Perilaku	7
A.3.1Defenisi Perilaku.....	7
A.3.2Pengetahuan	8
A.3.3Sikap	10
A.3.4PembentukanSikap.....	11
A.3.5Faktor-faktor perubahansikap	12
B. KerangkaKonsep	12

C. Definisi Operasional	13
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B.1 Lokasi Penelitian	14
B.2 Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
C.1 Populasi	14
C.2 Sampel	14
D. Cara Pengambilan Data	14
E. Pengolahan dan Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	16
A.1 Gambaran Umum Kilang Padi	16
B. Hasil Penelitian	16
C. Pembahasan Penelitian	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	
CHECKLIST	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi PengetahuanPekerjaKilangPadi Di DesaSipea-Pea KecamatanSorkam Barat Tahun 2017	16
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi sikapPekerjaKilangPadi Di DesaSipea-Pea KecamatanSorkam Barat Tahun 2017	17
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi PenggunaanPekerjaKilangPadi Di DesaSipea-Pea KecamatanSorkam Barat Tahun 2017	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang berlangsung di Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur. Sehubungan dengan hal tersebut pembangunan di bidang kesehatan merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat yang optimal bagi setiap penduduk.

Salah satu wujud dari pembangunan kesehatan adalah memberikan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Karena dalam melaksanakan pekerjaannya manusia mempergunakan alat dan cara untuk mempermudah dan membantu proses kerja yang aman, efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja dengan berbagai aspek fisika, kimia, sosial dan biologi yang dapat mempengaruhi manusia sehingga diperlukan suatu jaminan kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut Azrul Azwar dalam suatu artikel majalah kesehatan dan keselamatan kerja masyarakat menyebutkan bahwa: " pada setiap pekerja memang selalu ditemukan adanya interaksi sekurang-kurangnya dari tiga pihak yakni: tenaga kerja, peralatan-peralatan dan atau bahan baku kerja, lingkungan kerja. Salah satu pihak ini menimbulkan gangguan keselamatan kerja. (Azwar 2005).

Laporan ILO (internasional perburuhan organisasi) tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1 200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 % dari pendapat per kapita tiap negara (Menakertrans 2011). Berdasarkan data bahwa selama tahun 2010 Jamsostek mencatat terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Sebanyak 2.191 tenaga kerja meninggal dunia, dari kasus-kasus kecelakaan tersebut dan 6.667 orang mengalami cacat permanen (Menakertrans 2011)

Kalau dilihat dalam segi positifnya, dengan menggunakan mesin maka suatu pekerjaan dapat lebih cepat selesai dan akan menghasilkan barang yang lebih tinggi mutunya. Namun dari segi negatifnya, mesin dapat menimbulkan

suara yang sangat mengganggu atau disebut juga kebisingan. Hal ini dapat berdampak buruk bagi pekerja di industri seperti gangguan pendengaran pada para pekerja. Gangguan ini dapat berupa gangguan konsentrasi kerja, gangguan mental, kerusakan alat pendengar dan lain sebagainya (Jusuf dalam Aditama 2010).

Mesin-mesin yang bersuara keras sehingga menimbulkan suara yang tidak diinginkan dan dikehendaki oleh pekerja karena dapat mengganggu pekerja dalam melakukan pekerjaannya baik pendengaran maupun konsentrasi pekerja.

Di dalam undang-undang no.1 tahun 1970 mengenai keselamatan kerja ditemukan bahwa salah satu persyaratan untuk keselamatan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kerja. Dengan menggunakan APD diharapkan dapat mencegah paling tidak mengurangi terjadinya kecelakaan kerja sekaligus akan mempengaruhi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban pengusaha untuk menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja sekaligus menerangkan cara dan sikap yang baik dalam melakukan pekerjaan.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda untuk dapat diwujudkan menjadi suatu tindakan atau praktik, yaitu melalui proses tahu ialah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, usaha-usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja tentang keselamatan, kesehatan kerja pada pekerja, perlu perbaikan APD yang sudah rusak dan kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD, pada lingkungan kerja perlu adanya penanganan dinding dan lantai yang lembab dan basah supaya terhindar dari kecelakaan kerja dan mencegah penyakit-penyakit yang tidak diinginkan (Nurintan 2003)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis di kilang padi sipea pea penulis menemukan banyak faktor yang mempengaruhi pemakaian APD yang tidak sesuai, ketidak patuhan pekerja dalam pemakaian APD serta tidak tersedianya APD. akibat dari itu banyak para pekerja mengalami kecelakaan kerja misalnya tertimpa, tergoes, terpotong, terpeleset dll.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KILANG PADI DI DESA SIPEA-PEA KECAMATAN SORKAM BARAT TAHUN 2017"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017?”**

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan, sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Kilang padi di Desa Sipea-pea.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD
- b. Untuk mengetahui Sikap pekerja tentang penggunaan APD
- c. Untuk mengetahui Penggunaan APD pada pekerja di Kilang Padi.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Untuk Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti serta sebagai bahan tambahan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

D.2 Untuk Pengusaha/pengelola

Sebagai bahan masukan dan bahan sumbangan pemikiran bagi pengusaha/pengelola dalam penerapan APD untuk peningkatan produktivitas.

D.3 Untuk Pekerja

Sebagai masukan bagi tenaga kerja tentang bagaimana pentingnya pemakaian alat pelindung diri dan bahaya bising.

D.4 Untuk Institusi

Untuk menambah referensi penelitian bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Alat Pelindung Diri (APD)

A.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud tujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapatkan kenyamanan dan keselamatan bekerja (Suma'mur , 2010)

Ada banyak hal dapat menyebabkan alat pelindung diri seperti berkurangnya produktifitas kerja, oleh karena itu alat alat pelindung diri harus memenuhi persyaratan (Suma'mur 2010) :

1. Nyaman di pakai
2. Tidak mengganggu kerja
3. Memberi perlindungan

Tenaga kerja mempunyai hak dan kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja dan kesehatan kerja salah satunya adalah memakai alat pelindung diri yang diwajibkan (Husni, 2009). Oleh karena itu penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu faktor yang penting dalam melindungi tenaga kerja dari potensi-potensi bahaya selama bekerja.

Peraturan perundang-undangan yang menyangkut dengan penggunaan APD adalah undang-undang no 1 tahun 2010 tentang keselamatan kerja, antara lain mengenai :

- a) Kewajiban pengurus untuk menunjukkan dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerja (Pasal 9 ayat 1 b)
- b) Kewajiban memasuki tempat kerja untuk siapapun wajib menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memasuki alat alat pelindung diri yang diwajibkan (Pasal 13)
- c) Kewajiban pengurus untuk menyediakan secara Cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan tenaga kerja berada di bawah .

pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut (Pasal 14 ayat c)

APD yang telah dipilih hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Harus memberikan perlindungan bagi pemakai dari bahaya
2. Harus dapat dipakai secara fleksibel (mudah diatur)
3. Tidak mudah rusak
4. Harus memenuhi ketentuan dari standart yang ada
5. Tidak terlalu membatasi gerak pekerja yang memakai
6. Suku cadang harus mudah di peroleh (Budiono, 2009)

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja untuk memakai APD. Potensi bahaya yang kemungkinan terjadi di tempat kerja dan bisa dikendalikan dengan APD adalah :

- a) Terjatuh, terpeleset, kejatuhan benda, terantuk
- b) Terpapar sinar dan gelombang elektromagnetik
- c) Kontak dengan bahaya kimia baik padat maupun cair
- d) Terpapar kebisingan dan getaran
- e) Terhirup gas, uap dan debu
- f) Kemasukan benda asing, kaki tertusuk, terinjak benda tajam.

A.1.2 Jenis jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Jenis alat pelindung ada banyak macamnya menurut bagian tubuh yang dilindunginya (Suma'mur PK, 2009 : 296). Beberapa perusahaan ada yang menggunakan beberapa macam alat pelindung diri, hal ini disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada. Organ tubuh yang dilindungi terdiri dari beberapa bagian serta sumber bahaya yang berbeda-beda menyebabkan alat pelindung diri terdiri dari beberapa jenis antara lain (Harington dan Gill 2009) :

1. Alat pelindung mata (kaca mata)
2. Alat pelindung telinga (tutup telinga/ear muff)
3. Alat pelindung kepala (topi)
4. Masker
5. Sarung tangan

6. Sepatu boot
7. Baju kerja

Dari beberapa jenis jenis APD yang menjadi pembahasan peneliti yaitu perlindungan telinga dengan alasan masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung telinga terutama di bagian produksi yang dekat dengan mesin-mesin yang menyebabkan kebisingan.

A.1.3 Alat Pelindung Telinga

Selain berguna untuk melindungi pemakainya dari bahaya percikan api atau logam panas, alat ini juga bekerja untuk mengurangi intensitas suara yang masuk dalam telinga. Alat pelindung diriyaitu penutup telinga (ear muff).

1. Tutup Telinga (ear muff)

Tutup telinga terdiri dari 2 tudung, untuk telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk meyerap suara frekuensi tinggi

- a. Keuntungan : aktifitas suara untuk tutup telinga umumnya lebih besar dari pada sumbat telinga, satu ukuran tutup telinga dapat digunakan oleh beberapa orang dengan ukuran telinga berbeda, mudah dimonitor pemakainnya oleh petugas
- b. Kerugiannya : tidak nyaman dipakai di tempat kerja yang panas dan kenyamanan dipengaruhi oleh pemakaian kaca mata,tutup kepala, dapat membatasi gerakan pada ruang kerja yang agak sempit, harganya relatif mahal dari sumbat telinga.

A.2 Kecelakaan Kerja

A.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Pengertian kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai kejadian yang tidak terjadi secara kebetulan. Pada dasarnya kecelakaan kerja terjadi karena kelalaian, kecerobohan,kesalahan instalasi atau alat kerja, konstruksi yang tidak baik, dan konstruksi yang tidak sehat.

Beberapa batasan kecelakaan kerja yang dikemukakan para ahli antara lain, menurut Dr.Sukarno (1990) dalam makala "kebijaksanaan menyongsong era industrilisasi ". Memberi batasan kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak

diduga dan tidak dikehendaki dari semua yang mengacaukan proses dari aktivitas yang telah ditentukan dan dapat mengakibatkan kerugian baik korban jiwa maupun harta benda.

Menurut suma'mur (1989) membuat batasan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang berkaitan hubungan kerja dengan perusahaan. Hubungan kerja disini berarti bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau waktu melaksanakan pekerjaan. Oleh sebab itu, kecelakaan akibat kerja ini mencakup dua permasalahan pokok yakni :

- a. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan
- b. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap manusia.

A.3 Ilmu Perilaku

A.3.1 Defenisi Perilaku

Menurut Notoadmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Determinan perilaku dibedakan 2 yaitu.

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat Given atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

A.3.2 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (comprehension).

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Notoatmodjo 2007):

- Pendidikan
Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.
- Mass/informasi
Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.
- Sosial budaya dan ekonomi
Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- Lingkungan
Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.
- Pengalaman
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali

pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manivestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari maslaah nyata dalam bidang kerjanya.

- **Usia**

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

A.3.3 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu mempunyai 3 komponen pokok (Notoadmodjo 2007) :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Ketiga komponen ini secara bersama sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Sikap dibedakan atas beberapa tingkatan :

- a. menerima (Receiving) menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan mau memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek)
- b. merespon(responding) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan meyelasikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

c. menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat 3.

d. bertanggung jawab (responsible) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang tinggi.

A.3.4 Pembentukan sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (sri utami rahayu ningsih, 2008) :

1. pengalaman pribadi

Dasar pembentukan sikap : pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional.

2. kebudayaan

Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Contoh pada sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.

3. Orang lain yang dianggap penting (significant others)

Yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus misalnya : orang tua, pacar, suami istri, teman dekat, guru dan pemimpin.

4. Media massa

Media massa berupa media cetak dan elektronik. Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesan-pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga membentuk sikap tertentu.

A.3.5 Faktor faktor perubah sikap

Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu (sri utami rahayu ningsih, 2008)

1. Sumber dari pesan

Sumber pesan dapat berasal dari : seseorang, kelompok, institusi

2. Pesan (isi pesan)

Umumnya berupa kata-kata dan simbol-simbol lain yang menyampaikan informasi.

3. Penerima pesan.

B. Kerangka Konsep

- Pengetahuanpekerja
- Sikap pekerja
- Penggunaan APD di Kilang Padi

Sesuai Depnakertrans nomor 3 Tahun 2007

C.Defenisi Operasional

No	Variable	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	skala
1	Pengetahuan pekerja	Segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD yang meliputi jenis,manfaat dan dampak dari penggunaan APD	Kuesioner	0: Tidak tahu jika Menjawab < 50% (0-5) pertanyaan dengan benar 1. Tahu jika Menjawab ≥ 50% (6-10) pertanyaan dengan benar	Nominal
2	Sikap pekerja	Respon/ tanggapan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan	Kuesioner	0: Tidak baik jika Menjawab < 50% (0-5) pertanyaan dengan setuju 1. Baik jika Menjawab ≥ 50% (6-10) pertanyaan dengan setuju	Norminal
3	Penggunaan APD	Penggunaan Alat Pelindung Diri yang berupa : 1. Masker 2. Sarung tangan 3. Topi 4. Kaca mata 5. Penutup telinga 6. Pelindung kaki (sepatu) 7. Baju kerja	Checklist	0: Tidak digunakan dengan lengkap 1 : Digunakan dengan lengkap	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melihat pengetahuan, sikap dan penggunaan APD pada pekerja Kilang Padi di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kilang Padi bulan Juli – Agustus 2017 di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat

C. Populasi dan Sample Penelitian

C.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang bekerja di 5 kilang padi di desa Sipea-pea sebanyak 25 responden yaitu Kilang padi A sebanyak 4 orang, kilang B sebanyak 5 orang, kilang padi C sebanyak 4 orang, kilang padi D sebanyak 8 orang dan kilang padi E sebanyak 4 orang.

C.2 Sampel

Sampel yang diambil ini adalah total sampling dari keseluruhan total populasi yaitu sebanyak 25 responden dari 5 kilang padi. (Notoadmojo, 2008)

D. Cara Pengambilan Data

D.1 Data Primer

Data yang diambil langsung dari kilang padi di Desa Sipea-pea dengan menggunakan kuesioner dan check list

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara Komputerisasi lalu data dimasukkan (di entry) kedalam program software komputer dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri.

E.2 Analisa Data

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pekerja kilang padi terhadap penggunaan APD.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase %

f= frekuensi yang didapat

n= jumlah sampel yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

A.1. Gambaran Umum Kilang Padi

Kilang padi Pararat, Simamora, erik, jandri, kobol, yang berada di desa sipea pea kecamatan sorkam barat adalah sebuah Industri Rumah Tangga yang merupakan suatu produksi penggiling padi yang hasil dari Tani atau masyarakat.

Kilang padi pararat terletak di sebuah pasar sipea pea yang jarak nya tidak jauh dengan kilang padi simamora, sedangkan kilang padi erik terletak di lapangan bola sipea pea , dan juga kilang padi jandri, kobol terletak di daerah sekitar rumah warga. Desa Sipea-pea merupakan dataran rendah dengan suhu 35°C-45°C desa Sipea-pea beriklim panas.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan

Pengetahuan karyawan yang di kategorikan dalam pengetahuan tahu dantidak tahu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi beikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi PengetahuanPekerja Kilang Padi
Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017

Kilang Padi	Pengetahuan		Jumlah
	Tahu	Tidak Tahu	
A	2 (50%)	2 (50%)	4
B	0 (0%)	5 (100%)	5
C	1 (25%)	3 (75%)	4
D	2 (25%)	6 (75%)	8
E	0 (0%)	4 (100%)	4
Jumlah	5	20	25

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja yang tahu tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi A, dan pengetahuan pekerja yang tidak tahu tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi B dan E.

2. Sikap

Sikap pekerja yang di kategorikan dalam sikap yang baik dan tidak di Desa Sipea-pea merupakan dataran rendah dengan suhu 35°C-45°C desa Sipea-pea beriklim panas.

Desa Sipea-pea merupakan dataran rendah dengan suhu 35°C-45°C desa Sipea-pea beriklim panas.

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja Kilang Padi
Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017**

Kilang Padi	Sikap		Jumlah
	Baik	Tidak Baik	
A	3 (75%)	1 (25%)	4
B	1 (20%)	4 (80%)	5
C	0 (0%)	4 (100%)	4
D	1 (12,5%)	7 (87,5%)	8
E	1 (25%)	3 (75%)	4
Jumlah	6	19	25

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap pekerja yang baik tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi A sebanyak 75%, dan pengetahuan pekerja yang tidak baik tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi C sebanyak 100%.

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan Alat Pelindung Diri yang di kategorikan dalam penggunaan yang lengkap dan tidak lengkap disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kilang Padi Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017

Kilang Padi	Penggunaan APD		Jumlah
	Lengkap	Tidak Lengkap	
A	1 (25%)	3 (75%)	4
B	0 (0%)	5 (100%)	5
C	0 (0%)	4 (100%)	4
D	0 (0%)	8 (100%)	8
E	0 (0%)	4 (100%)	4
Jumlah	1	24	25

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan APD yang lengkap terdapat pada kilang padi A, dan penggunaan APD yang tidak lengkap terdapat pada kilang padi B, C, D, dan E.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kilang padi A sebanyak 50% tahu tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri, sedangkan pada kilang padi B dan E sebanyak 100% yang tidak tahu tentang penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil penelitian responden belum menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengertian, manfaat, jenis APD, dan resiko apabila tidak menggunakan APD.

Pengetahuan menjadi penting karena apabila perilaku tentang pemakaian APD di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan tidak berlangsung lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat notoadmojo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk

membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan responden dapat dilakukan melalui pemberian informasi tentang potensi bahaya ditempat kerja, penyakit di akibat kerja, manfaat APD, dan pelatihan penggunaan APD. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyanti (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

2. Sikap Pekerja Tentang Alat Pelindung Diri

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut (purwanto, 1998). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sikap pekerja yang baik tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi A sebanyak 75%, dan pengetahuan pekerja yang tidak baik tentang penggunaan APD terdapat pada kilang padi C sebanyak 100%.

Notoadmojo (2007) menyatakan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Dalam penelitian ini sikap yang baik menunjukkan perilaku yang baik terhadap penggunaan APD saat bekerja. Sikap responden tersebut terwujud dari tingkat pemahamannya tentang kegunaan APD, akibat yang ditimbulkan jika tidak menggunakan APD dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Allport dalam Notoadmojo (2007) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu kepercayaan, atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh.

Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap tidak sama dengan perilaku dan sikap baru diketahui kalau seseorang sudah berperilaku meskipun demikian perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Suatu kecenderungan untuk berespon adalah apabila seseorang yang mempunyai sikap umumnya mengetahui apa yang akan dilakukan bila bertemu dengan objeknya.

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan APD yang lengkap terdapat pada kilang padi A, dan penggunaan APD yang tidak lengkap terdapat pada kilang padi B, C, D, dan E.

Penggunaan APD dapat terbentuk karena beberapa pengaruh seperti pengaruh teman sekerja ataupun majikan .Pekerja yang tidak menggunakan pakaian kerja justru mendapatkan situasi yang menyenangkan seperti merasa lebih nyaman dan leluasa dalam bergerak, bisa kelihatan lebih pemberani dikelompoknya. Sebaliknya perilaku yang aman justru mendapat konsekuensi negative karena menjadi tidak nyaman dan mereka tidak menyadari manfaat memakai Alat pelindung Diri seperti kacamata (glasses), sepatu boot, masker, topi, penutup telinga dan sarung tangan.

Pekerja yang menyatakan tidak menginginkan rekan mereka untuk memakai APD beralasan tidak ada gunanya untuk mengingatkan rekan mereka padahal memakai APD adalah hak setiap pekerja

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kilang padi, dari 25 responden disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 2 responden (50%) pada kilang padi A yang tahu tentang penggunaan APD, sedangkan sebanyak 100% pada kilang padi B dan E yang tidaktahu tentang penggunaan APD.
2. Sebanyak 75% memiliki sikap yang baik tentang penggunaan APD, sedangkan sebanyak 100% pada kilang padi Cyang memiliki sikap tidak baik tentang penggunaanAPD.
3. Sebanyak 25% pada kilang padi Ayang lengkapmengggunakan APD, sedangkan sebanyak 100% pada kilang padi B, C, D, dan E yang tidak lengkap menggunakan APD.

B. Saran

1. Diberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD yang lengkap pada saat bekerja
2. Perlu adanya perhatian dari pihak perusahaan untuk kelengkapan APD tersebut.
3. Perlu adanya dorongan dan motivasi serta kerja sama yang baik sesama karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 2005. *Kesehatan Keselamatan Kerja Kerja*. Jakarta : Edisi Revisi. UI.
- Adryanto, Michael dan Savitri Soekrisno. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny L. Priatama dan Umar Fahmi Achmadi, 2000, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Gempur
- Depnakertrans RI. 2007. *Indonesia* (Berdasarkan data PT. Jamsostek Tbk), volume xxxx No. 3. *Majalah keselamatan kerja dan hiperkes*. Juli-Oktober. Jakarta : Depnakertrans RI Press. Halaman 31-45.
- Dwi. 2008. *Kecelakaan kerja RI terbesar kedua*. April 3 2008. [cited 15 January 2009]. Available :
- Handayani, Juli. *Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja di bagian produksi packing PTCHAERON POKPHAM JAYA. Tahun 20012*. Karya Tulis Imiah Program D3 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- International Labour Office. 200. *Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :Pustaka Binaman Pressindo.
- Kusuma, Indra. 2004. *Penggunaan Alat Pelindung Pendengaran pada pekerja bagian die casting PT. X tahun 2004*, Tesis Program Magister Kesehatan Masyarakat UniversitasIndonesia.
- Mulyanti, Dedek. (2008). *Faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap penggunaan APD. Meuraxa Banda aceh Tahun 2008. Tesis USU*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto
- Zaendar, Aldo. 2009. *Gambaran Aspek perilaku Metode ABC (Antecedent-Behavior-Consequences) pada pekerja*. Jakarta : FKM Universitas indonesia

Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

A. Pengetahuan

1. Menurut Saudara, apakah pengertian alat pelindung diri (APD)?
 - a. Alat _____ yang dipakai untuk melindungi pekerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja
 - b. Alat yang dipakai untuk mempermudah dalam bekerja
 - c. Alat yang dipakai untuk aksesoris dalam bekerja

2. Menurut Saudara, bagaimana ciri-ciri alat pelindung diri (APD) yang baik?
 - a. Alat pelindung diri yang bagus dan menarik
 - b. Alat pelindung diri yang mahal
 - c. Alat pelindung diri yang dapat melindungi pekerja, nyaman, tidak mengganggu gerak, dan tidak digunakan secara bergantian.

3. Menurut Saudara, mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan pekerjaan?
 - a. Ikut-ikutan teman karena teman kerja yang lain memakai APD
 - b. Takut kena sanksi
 - c. Untuk melindungi diri dari faktor resiko bahaya pada saat bekerja

4. Menurut Saudara, _____ manfaat apa _____ yang saudara peroleh dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja?
 - a. Menghindari diri dari faktor resiko bahaya pada saat melakukan pekerjaan
 - b. Mematuhi peraturan sehingga tidak mendapat teguran dari atasan
 - c. Supaya mendapat puji dari atasan

5. Alat pelindung diri (APD) _____ apakah _____ yang wajib selalu digunakan pada saat bekerja di kilang padi?
 - a. Sarung tangan, kacamata pelindung, sepatu, masker

- b. Topi, ear muff, kacamata pelindung, sepatu, baju kerja, masker, sarung tangan
 - c. Helm/topi, respirator, masker, sepatu
6. Menurut Saudara, faktor resiko bahaya apa yang dapat terjadi pada waktu bekerja?
- a. Terpeleset, terjatuh, terpotong
 - b. Tertusuk patah kayu, terkena percikan air pada mata, iritasi kulit
 - c. Tidak tahu.
7. Menurut Saudara, bagaimana pemilihan jenis alat pelindung diri (APD) yang tepat dalam melakukan pekerjaan?
- a. APD yang digunakan harus dalam keadaan baik (tidak rusak) dan sesuai dengan apd
 - b. yang digunakan untuk melakukan pekerjaan
 - c. APD yang digunakan harus dalam keadaan baru
 - d. Tidak tahu
8. Menurut Saudara, bahaya apa yang dapat terjadi jika tidak memakai sarung tangan saat proses penggilingan?
- a. Tergiling/terpotong
 - b. Tergelincir
 - c. Tertusuk patah paku
9. Menurut anda, alat pelindung diri (APD) apakah yang digunakan untuk melindungi pernafasan?
- a. Saputangan
 - b. Masker
 - c. Ear Muff dan Ear Plug
10. Untuk menghindari abuse sampai agar tidak mengena mata sewaktu melakukan bekerja sebaiknya menggunakan?
- a. Sarung tangan
 - b. Kacamata
 - c. Sepatu boot

B. Sikap

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1	APD wajib digunakan pada saat bekerja		
2	APD dapat menghindari pekerja dari kecelakaan kerja		
3	Penggunaan APD sangat menolong pekerja untuk menjaga keselamatan kerja		
4	Menggunakan APD Merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit akibat kerja		
5	Peraturan penggunaan APD menjadi pedoman untuk bekerja agar terlindung dari kecelakaan		
6	Jika tidak memakai APD pada saat bekerja pekerja melanggar harus dikenakan sanksi		
7	Jika melanggar peraturan sebanyak 3 kali maka pekerjadi pecat		
8	Memakai APD dapat mengganggu kenyamanan pekerja		
9	Pekerja boleh menggunakan APD diluar jam kerja		
10	Topi, ear muff, kacamata, sepatu, masker, baju, sarung tangan, perludigunakan saat bekerja		

C. Penggunaan APD

NO	ALAT PELINDUNG DIRI (APD)	PENGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	MASKER		
2	SAFETY BOOT		
3	EAR MUFF		
4	SARUNG TANGAN		

5	GLASSES		
6	BAJU KERJA		
7	TOPI		

DOKUMENTASI



